

Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia SDN 1 Montong Belae Tahun Pelajaran 2024/2025

Muhammad Sururuddin¹, Baiq Aswani², Abdul Aziz³, Lalu Parhanuddin⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Hamzanwadi

^{3,4} Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Hamzanwadi

*Corresponding Author e-mail: sururuddin@hamzanwadi.ac.id

Received: May 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, tempat penelitian dilaksanakan di SDN 1 Montong Belae, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Montong belae dengan penentuan sampel yaitu sampling jenuh dimana sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V dengan 6 orang siswa disleksia, kemampuan membaca siswa disleksia diindonesia khususnya di NTB masih rendah, treatment dilakukan 2 kali seminggu temuan ini mendukung penggunaan model circ sebagai alternatif pada pembelajaran inklusif untuk siswa disleksia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan lembar tes, dan instrument pengumpulan data menggunakan kisi kisi angket pernyataan dan kisi-kisi lembar tes pilihan ganda. Pada uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dimana $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, teknik analisis data pada uji hipotesis menggunakan uji *parametrik* pada uji T (*paired samples T-test*) dengan nilai t-hitung -4.740 dengan t-tabel 2,447 pada sig (2-tailed) 0,005 dengan taraf signifikansi 0.05. $0,005 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga data berdistribusi normal. Pada keseluruhan siswa dalam kemampuan membaca nya mendapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 69.80 dengan jumlah keseluruhan data sebesar 2094, sedangkan pada pretest nilai rata-rata sebesar 48,60 dengan jumlah keseluruhan data 1458, dengan uji hipotesis nilai t-hitung -9.835 dengan t-tabel 2,047 dengan taraf sig 2 tailed $0.000 < 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal, bahwa adanya pengaruh *model cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa disleksia SDN 1 Montong Belae tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Model CIRC, Kemampuan Membaca Siswa Disleksia, SDN 1 Montong Balae.

How to Cite: Sururuddin, M., Aswani, B., Aziz A., & Parhanuddin, L. (2025). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia SDN 1 Montong Belae Tahun Pelajaran 2024/2025. *Journal of Authentic Research*, 4 Special Issue, 765-776. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3304>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3304>

Copyright © 2025 Sururuddin et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengedepankan pentingnya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam belajar berbahasa terhadap peserta didik, proses pembelajaran biasanya terjadi didalam kelas dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi siswa dengan guru baik secara individu maupun kelompok. Menurut (Sururuddin & Hamdi 2022) Pendidikan merupakan usaha dalam merencanakan serta mewujudkan keinginan belajar melalui proses pembelajaran supaya seseorang secara baik dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sesuai dengan yang diharapkannya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Sururuddin et al. 2022). Kurangnya kemampuan membaca dapat berdampak pada perkembangan kognitif mereka, keterampilan membaca di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih kurang karena rata-rata anak tidak menyibukan dirinya untuk membaca sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut (Ningsyih et al. 2022) di Maluku, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Papua, lebih dari 20% peserta didik tidak termasuk dalam kategori pembaca, bahkan mereka kesulitan memahami kata-kata sederhana dalam teks, sementara itu, Provinsi NTB menempati peringkat ke-30 dari 33 provinsi yang kurang membaca. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik NTB berada pada level sangat rendah dimana program tersebut lebih menekankan literasi membaca untuk sekolah dasar yang ada di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Timur.

Lombok Timur merupakan tingkatan kemampuan membaca dalam konteks disleksia belum bisa memahami kosakata yang hurufnya hampir mirip, di Indonesia khususnya di NTB masih rendah, yang masih lambat dalam proses membacanya, Menurut (Siregar & Yunitasari 2019) kemampuan membaca yaitu kecakapan atau kemahiran dan memahami teks bacaan dengan tingkat tinggi. Artinya dalam membaca cepat, seseorang harus membaca dengan mengutamakan kecepatan dan sekaligus mampu memahami teks yang ia baca minimal 70%. Di Provinsi NTB khususnya di Kabupaten Lombok Timur mengedepankan keterampilan membaca sebagai proses belajar yang bisa mengungkapkan sesuatu. di kecamatan keruak rata-rata siswa kelas rendah maupun tinggi belum mampu membaca atau membacanya belum pasih sehingga mereka kesulitan dalam mengenal huruf atau mengeja disekolah khususnya di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar merupakan tempat belajar membaca yang meningkatkan Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif memungkinkan seseorang memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru melalui membaca. Dengan demikian maka membaca sangat dibutuhkan disekolah dasar karena akan menunjang siswa sebagai pelajaran membaca untuk anak yang kesulitan dalam membaca yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), Menurut (Primasari & Supena 2021) Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, aktivitas yang terkait dengan fisik adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan yang berkaitan dengan aktivitas mental adalah ingatan dan pemahaman, lain hal nya dengan anak berkesulitan belajar membaca yang di istilahkan dengan disleksia. Disleksia berasal dari kata Yunani (Greek), "dys" berarti kesulitan, "lexis" berarti kata-kata.

Menurut Nurmajiana (2024), kondisi ini muncul akibat gangguan pada fungsi otak bagian belakang, yang mengakibatkan masalah dalam persepsi visual, akibatnya, kemampuan untuk mengenali simbol-simbol seperti huruf dan kata menjadi tidak optimal, sehingga menyebabkan kesalahan saat membaca dan mengeja. Contohnya, seorang anak mungkin kesulitan membedakan huruf "b" dan "d", "p" dan "q", angka "5" dan "2", serta huruf "m" "w", huruf "n" dengan "u", selain itu mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca urutan huruf atau kata, contohnya kata "bapak" bisa terbaca sebagai "bakpa", dan kata "ibu" menjadi "ubi" sehingga memerlukan model pembelajaran yang tepat.

Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dapat membantu guru dalam mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis sebagai bagian dari pembelajaran membaca yang menyeluruh, serta mendukung peserta didik dalam meningkatkan pemahaman bacaan yang dapat diterapkan secara luas (Fadly 2022). Sehingga dapat disimpulkan model *CIRC* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada siswa disleksia. Penelitian sebelumnya lebih banyak menguji *CIRC* pada siswa umum, sehingga perlu eksplorasi lebih lanjut pada siswa disleksia.

Menurut (Nurfadhillah et al. 2022) disleksia merupakan suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, yang secara historis menunjukkan perkembangan bahasa yang lambat dan hampir selalu bermasalah dalam menulis dan mengeja serta kesulitan dalam mempelajari sistem representational misalnya berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. pembelajaran yang bisa meningkatkan pola pikir siswa dalam membaca, peserta didik menunjukkan kesulitan belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak bangku sekolah dasar karna siswa harus mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru dan peserta didik kelas 5 SDN 1 montong belae, mengacu pada hasil observasi awal pada 28 januari 2025. Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca siswa masih kurang yang tercermin dari hasil belajarnya. Selain itu siswa kurang mendapatkan bantuan dari teman-temannya, kurangnya kemampuan belajar berbahasa dalam keterampilan membaca sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, dalam proses pembelajaran guru masih belum memahami model pembelajaran yang sesuai serta belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran aktif sehingga siswa kurang aktif dan berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, siswa belum pasih dalam mengeja, mengenal huruf yang masih kurang dan belum bisa membedakan huruf yang hampir mirip seperti p,q,m,w,u,v. Solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif yaitu model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti *pengaruh model cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa disleksia SDN 1 montong belae Tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menguji efektivitas *CIRC* pada siswa disleksia disekolah dasar, yang belum banyak dilakukan

bisa dibilang belum ada dilakukan di wilayah lombok timur. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui Pengaruh model *coperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa disleksia SDN 1 Montong Belae.

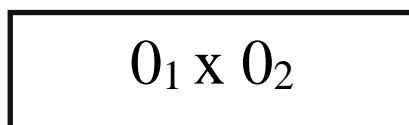
METODE

Menurut Sugiyono (2023), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Pendekatan metode eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, di mana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam eksperimen dan treatment dilakukan selama 2 minggu dengan aktivitas membaca secara berkelompok, diskusi, dan penulisan komposisi tim.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental design*, dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, yaitu dengan membandingkan hasil tes akhir (post-test) dengan hasil tes awal (pre-test). Jika skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, maka perlakuan tersebut memberikan pengaruh positif. Sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono 2022). Menurut pendapat diatas bahwa dapat dikatakan desain penelitian ini merupakan desain yang ingin diketahui pengaruh sebab akibat antara variabel independent dan dependen, yang tertera pada penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini dipilih karena dilakukan di satu kelas yaitu kelas 5 dengan keterbatasan siswa disleksia yang meliputi faktor internal didalam kelas.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ = pretest (Uji kemampuan awal sebelum menerima perlakuan)

O₂ = posttest (Uji kemampuan akhir sesudah menerima perlakuan)

Pretest dilakukan satu kali dalam sebulan, pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan, dan berfungsi sebagai nilai awal untuk kelas 5 setelah melakukan pretest maka selanjutnya akan diberikan posttest untuk mengetahui apakah ada perubahan atau hasil setelah diberikan perlakuan, dan perlakuan yang diberikan dengan membuat kerja sama antar tim atau kelompok dengan

menggunakan model *circ*, temuan ini mendukung penggunaan model CIRC sebagai alternatif pembelajaran inklusif untuk siswa disleksia.

Tabel 1. Skema One Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂

Keterangan:

0₁ = tes awal (*pretest*)

0₂ = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan (*treatment*)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Montong Belae, dengan menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel, dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V termasuk 6 siswa disleksia tersebut. Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, (sugiyono 2022), teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket dan lembar tes, angket Dengan skala likert yang mengukur positif maupun negatif akan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan penelitian dalam 5 tingkatan, dengan menggunakan 20 soal pernyataan, pada lembar tes skor yang digunakan mulai dari 0-1 pada soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Dengan pembelajaran bahasa indonesia pada bab 6 dengan materi cinta indonesia pada kelas 5. Tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Instrumen angket dan lembar tes sudah melalui uji coba validitas.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi Pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi kisi instrument, dalam kisi kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.dengan kisi kisi instrument maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis menggunakan spss. Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket di kelas 6 dengan jumlah siswa 16 orang siswa di SD Negeri 1 Montong Belae, didapatkan hasil perhitungan dari 25 pernyataan yaitu terdapat 21 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya, hasil uji coba validitas lembar tes yang dilakukan di kelas 6 di SD Negeri 1 Montong Belae dengan jumlah 16 siswa, diperoleh hasil bahwa dari 30 butir soal yang diuji, sebanyak 15 soal dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Sehingga instrumen tes mencakup 15 soal pilihan ganda dengan materi cinta indonesia yang telah di validasi.

Selanjutnya uji reliabilitas *alpha cronbach* untuk 1-5 dalam instrument angket (kuesioner) peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2} \right)$$

Selanjutnya, uji reliabilitas pada instrumen lembar tes dilakukan menggunakan rumus *kuder-richardson 21* (KR-21), dalam instrumen tes dengan skor 0-1 menggunakan *excel*.

$$KR\ 21 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot \sigma^2} \right)$$

Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *one samples kolmogrov-smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS (Norfai, 2020).

$$D = \sup |F_{-}(n(x) - (x))|$$

Uji hipotesis Rumus yang digunakan untuk uji t untuk penelitian ini adalah *paired samples T test* sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

- t = nilai t hitung
 \bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
 SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
 n = jumlah sample

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik *paired t-test* menggunakan taraf signifikasi sebesar 5%, yaitu: Jika $t_{hitung} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, Jika $t_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Setiap kelompok/ tim dalam sintaks model CIRC terdiri dari 5 fase: yaitu (1) fase pengenalan, (2) fase organisasi, (3) fase pengenalan konsep, (4) fase publikasi, (5) fase penguatan/refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design ini dilaksanakan pada satu kelompok kelas yaitu kelas 5 yang dipilih dari populasi Dimana desain ini diukur menggunakan pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan post-test yang dilakukan setelah diterapkan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada pembelajaran bahasa indonesia dalam keterampilan membaca dan memirsu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk angka dan rumus statistik menggunakan spss, dan keterbatasan penelitian yakni sampel kecil pada 6 orang siswa disleksia. Hasil data disleksia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Data Disleksia

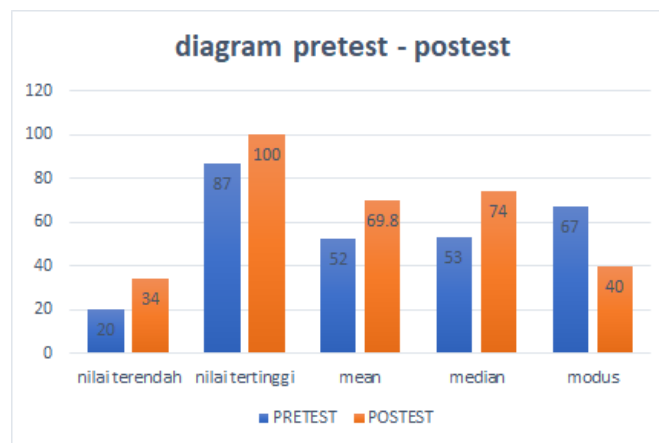
Keterangan	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Nilai tertinggi	27	60
Nilai terendah	20	34
Jumlah keseluruhan data	148	268
Rata-rata	24.6667	44.6667

Hasil pretest dan posttest data disleksia pada 6 orang dari keseluruhan siswa kelas V dari pengujian validitas yang diperoleh dari hasil rekapan nilai seluruh siswa kelas V. Tabel 3 disajikan data pretest dan posttest.

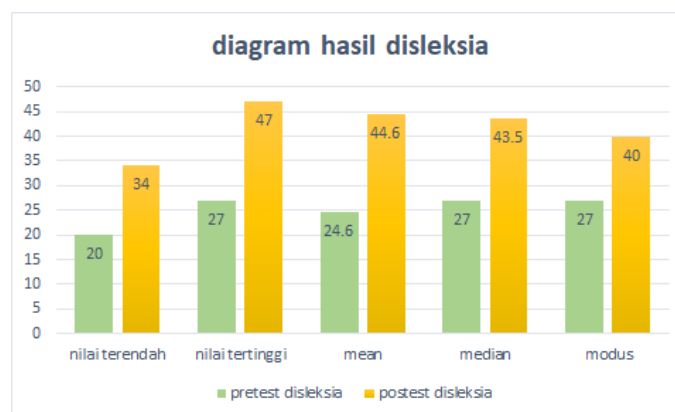
Tabel 3. Data Pretest dan posttest

Keterangan	Nilai Pretest	Nilai posttest
Nilai tertinggi	87	100
Nilai terendah	20	34
Jumlah keseluruhan data	1573	2094
Rata-rata	52.4333	69.8000

Hasil data dari keseluruhan siswa kelas 5 pretest sebelum dilakukan treatment dan posttest setelah diberikan treatment kepada responden. Dari hasil post-test seluruh siswa jika dibandingkan dengan 6 orang siswa disleksia peningkatan 20 poin pada keseluruhan siswa.



Gambar 2. Diagram batang hasil seluruh siswa pada nilai pre-test.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Siswa Yang Mengalami Disleksia

Tabel 4. Reliabilitas Pre-Test

Reliability Statistics	
KR-21	N of Items
0.620	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai pre-test pada *kurder richadson* (KR-21). Sebesar 0,620 dengan 15 butir soal pada pre-test yang dimana nilai interpretasi yang diperoleh bersifat tinggi karena $0.620 > 0.60$ dari data kriteria reliabel dengan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ sehingga dikatakan reliabel maka dapat diuji menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa, terutama pada anak yang kesulitan belajar (disleksia).

Tabel 5. Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.871	20

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada nilai instrumen pengumpulan data/angket. Tingkat reliabilitas *alpha cronbach* menggunakan spss 24, menunjukan tingkat reliabilitas sangat tinggi yang dimana nilai $0.871 > 0.60$

Tabel 6. Reliabilitas Posttest

Reliability Statistics	
KR-21	N of Items
0.741	15

Dari hasil uji reliabilitas post-test yang menunjukkan nilai *kurder richadson* (KR-21) menggunakan *excel*, sebesar 0,741 bahwa nilai konfersi interpretasi menunjukan kriteria tinggi yang dimana nilai $0.741 > 0.60$ Bahwa nilai post-test termasuk dalam kategori tinggi atau reliabel dibandingkan dengan nilai pre-test sebelum diberikan perlakuan, dan pos-test lebih besar dari pada pre-test dan kemampuan membaca siswa terutama pada anak disleksia dapat dipengaruhi oleh variabel X.

Selanjutnya, pengujian normalitas pada siswa disleksia yang tercantum pada seluruh data siswa kelas V karena dari rekapan hasil nilai diketahui siswa disleksia tersebut adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

Tabel 7. Uji Normalitas Pretest Siswa Disleksia

Tests of Normality Disleksia						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest disleksia	.407	6	.002	.640	6	.001
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas pada pre-test siswa disleksia bahwa yang dimana uji normalitas pada pretest siswa disleksia sebelum memberikan treatment dengan jumlah 6 orang disleksia menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan shapiro-wilk sehingga data pretest tidak berdistribusi normal karena data dari pretest kurang dari 0.05, berarti H_0 : ditolak dan H_a : diterima, sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 8. Uji Normalitas Post-Test Siswa Disleksia

Tests Of Normality Disleksia						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest disleksia	.231	6	.200*	.924	6	.531
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas data posttest disleksia bahwa pada signifikansi test of normality pada shapiro wilk sebesar 0.531 dengan statistik hitung 0.924 sedangkan di kolmogrov smirnov sebesar 0,200 dengan statistik hitung 0.231, dari kedua uji normalitas data bahwa data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0.05, yang dimana $\text{sig } 0.531 > 0.05$ begitu sebaliknya $0.200 > 0.05$ dari kedua data pengujian bahwa data posttest terdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normlaitas Pre-Test Seluruh Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
PRE-TEST		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.4333
	Std. Deviation	20.10092
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.120
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

Hasil pengujian dari data pre-test menggunakan SPSS 24 pada keseluruhan siswa kelas V yang dimana menunjukkan uji normalitas kemampuan membaca siswa dengan jumlah 30 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 52.4333. dengan hasil perhitungan uji nilai statistic hitung sebesar 0.132 dengan asymp.signifikansi sebesar 0,190 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan signifikan $0,190 > 0,05$, yang berarti uji normalitas $0.190 > 0,05$ penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 10. Normalitas Post-Test Seluruh Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
POS-TEST		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.8000
	Std. Deviation	21.18946
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.126
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

Hasil pengujian dari data post-test pada keseluruhan siswa kelas V yang dimana menunjukkan uji normalitas kemampuan membaca siswa dan siswa disleksia dengan jumlah 30 orang siswa nilai hitung sebesar 0.145 memperoleh nilai rata-rata 69.8000. dengan hasil perhitungan hipotesis asymp.signifikansi menggunakan spss 24, sebesar 0,107 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu data bersifat normal karena signifikansi dari data post-test sebesar $0,107 > 0.05$ yang dimana data berdistribusi normal dan dapat diuji selanjutnya menggunakan uji t untuk melihat hipotesis berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Paired Samples Statistic Disleksia

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Disleksia	24.6667	6	3.61478	1.47573
	Posttest Disleksia	44.6667	6	8.98146	3.66667

Tabel 12. Uji Paired Samples Test Disleksia

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	Pretes& posttest disleksia	-20.00000	10.33441	-30.84530	-9.15470	-4.740	5	.005

Sedangkan hasil uji hipotesis pada nilai pretest dan posttest pada siswa disleksia yang dimana dari tabel diatas bahwa data berdistribusi normal dari kedua sampel tersebut merupakan sampel berpasangan dengan sig 2 tailed sebesar 0.005, dapat dikatakan dari kedua sampel pretest dan posttest dari siswa disleksia bahwa adanya pengaruh dari model circ terhadap siswa disleksia yang dimana t-hitung sebesar -4.740 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yang dimana $0.005 < 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal. Karena H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 13. Uji Paired Samples Test seluruh siswa

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	Pret-test & pos-test	-17.36667	9.67215	-20.97831	-13.75502	-9.835	29	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis keseuruhan siswa kelas V, pada nilai pre-test dan pos-test bahwa nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pre-test dengan signifikansi 0,000 dengan t-hitung -9.835, yang artinya ada perbedaan antara nilai pre-test dan post-test karena $0,00 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, yang artinya sig 2-tailed $0.000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dalam pengujian hipotesis dari kedua sampel ini berdistribusi normal. Yang dimana pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa disleksia SDN 1 Montong Belae tahun pelajaran 2024/2025 berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa disleksia maupun siswa yang lainnya karena model ini bekerjasama antar tim sehingga bisa membantu siswa disleksia berinteraksi sesama teman sebayanya dan diajarkan oleh teman yang pintar membaca, dengan memberika pretest sebelum diberikan perlakuan supaya bisa melihat sejauh mana kemampuan mereka sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan posttest sesudah diberikan perlakuan guna melihat apakah ada perbedaan antara pretset dan posttest, nilai rata rata posttest dari siswa disleksia sebesar 24,66 pada pretest sedangkan posttest sebesar 44,66, adapun dari jumlah rata-rata dari keseluruhan data pada kelas v pada pretest sebesar 52,43 dan posttest sebesar 69,80. Pada uji t (paired samples t test) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai disleksia dengan t hitung -4.740 dengan tarap signifikansi (p-value) $0.005 < 0,05$, sedangkan pada keseluruhan data menunjukkan hasil signifikan dengan nilai t hitung -9.835 dengan tarap signifikansi $0.000 < 0.05$, bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai acuan yang mendalam untuk pembelajaran yang efektif dan menarik pada kemampuan membaca siswa selanjutnya.

REKOMENDASI

Implikasi teoritis: Hasil penelitian ini dapat memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti model CIRC, mampu menciptakan interaksi sosial yang bermakna dalam membangun pemahaman membaca terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca. Memberikan kontribusi pada pemrosesan membaca pada siswa kelas 5 terutama pada anak yang kesulitan belajar, menunjukkan strategi berbasis kolaboratif pada model ini dapat membuat siswa bisa mengerti dan tidak canggung dalam belajar terutama pada keterampilan membaca dan belajar sesama teman sebaya. Menambah bukti bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif seperti model CIRC tidak hanya bermanfaat bagi siswa umum, tetapi juga efektif untuk siswa dengan kesulitan belajar (disleksia), sehingga mendukung pendekatan pembelajaran yang mengundang pembelajaran yang efektif.

Implikasi praktis: Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru dalam membenah diri sehubungan dengan pengajaran yang dilakukan, agar memperhatikan siswa dengan lebih baik sehingga bisa memberikan peserta didik pengajaran dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan

membacanya terutama pada anak yang kesulitan belajar seperti disleksia dan menggunakan metode yang tepat.

REFERENSI

- Abdul, A., Sururuddin, M., Hamdi, F., And Husni, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Sukadamai Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal PGMI*. 5: 61-69.
- Fadly, Wirawan. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Sorobayan: Bening Pustaka.
- Ningsyih, Suriya, Syahriani Yuliance, Mila Septian Haryati, Syarifudin, Zulharman, And Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tarl Pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*, 1-5.
- Norfai, SKM., (2020). Manajemen Data Menggunakan SPSS. *Universitas Islam Kalimantan*, No. Juli: 70.
- Nurfadhillah, Septy, Alviani Saridevita, Aris Setiawan Adji, Febi Ria Valentina, Herlin Wizy Astuty, Nanda Devita, And Sagita Destiyantari. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq* 2 (1): 114-22.
- Nurmajiana, A. Hari Witono. (2024). Kesulitan Belajar Membaca Anak Disleksia Kelas 4 Di SDN 31 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar* 4 (1).
- Sururuddin M. Hamdi, Z. (2022). Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), Membaca Pemahaman, Teks Cerita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 14 (2): 197-217.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, And Asep Supena. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5 (4): 1799-1808.
- Siregar, M. Deni, And Dukha Yunitasari. (2019). Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (1): 32.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Praticce*. Boston: Allyn & Bacon.
- International Dyslexia Association. (2020). *Handbook Of Dyslexia*